



**HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN BERPIKIR
KRITIS DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK)
MAHASISWA PRODI DOKTER FK UNDIP**

JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA

**Diajukan sebagai syarat untuk mengikuti ujian laporan hasil penelitian
Karya Tulis Ilmiah
mahasiswa Program Strata-1 Kedokteran Umum**

**PUTRI PRATAMA
G2A008145**

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2012**

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL ILMIAH KTI

**HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN BERPIKIR KRITIS
DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK)
MAHASISWA PRODI DOKTER FK UNDIP**

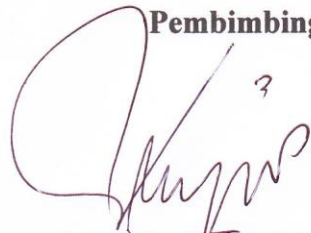
Disusun oleh

**PUTRI PRATAMA
G2A008145**

Telah disetujui

Semarang, 1 Agustus 2012

Pembimbing



**dr. Sudaryanto, M.Pd.Ked
197004161997021001**

Ketua Penguji



**dr. Kusmiyati DK, M.Kes
195311091983012001**

Penguji



**Prof. DR.dr. Tri Nur Kristina, DMM, M. Kes
195905271986032001**

PENDAHULUAN

Berpikir kritis merupakan proses mental mutlak yang mendahului tindakan efektif dan efisien dalam semua aspek kehidupan. Pendekatan berpikir kritis digunakan secara luas dalam dunia pendidikan kedokteran sekaligus menggambarkan secara umum keberhasilan sistem pendidikan yang terdiri dari komponen kurikulum, mahasiswa, dosen, dan lingkungan belajar. Tantangan dunia kedokteran berupa karakteristik ilmu kedokteran yang empirik bukan eksakta serta terus berkembang, kemunculan berbagai variasi penyakit, kompetisi kedokteran global, teknologi kedokteran yang semakin mutakhir, dan pengetahuan masyarakat yang lebih baik tentang kedokteran menuntut ruang berpikir yang penuh daya kembang sekaligus kemampuan berpikir kritis yang semakin terasah. Seorang dokter dalam melakukan anamnesis, menegakkan diagnosis, menentukan terapi, dan melakukan aktivitas intelektual lain selalu dituntut untuk mengaplikasikan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis terdiri dari dua komponen biimplikasi yaitu *cognitive skills* dan *dispositions*, keterampilan kognitif dan kecenderungan. Keterampilan kognitif (*cognitive skills*) merupakan komponen yang sangat mendalam, dijabarkan menjadi *interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation*, dan *self regulation*. Kecenderungan berpikir kritis (*dispositions*) dideskripsikan sebagai semangat kekritisian atau kecenderungan untuk berpikir kritis yang memiliki karakteristik keingintahuan mendalam, ketajaman pemikiran, ketekunan mengembangkan akal, kebutuhan atas informasi yang dapat dipercaya.¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

apakah IPK sebagai satu – satunya *learning outcomes* yang diukur cukup merefleksikan kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Prodi Dokter FK Undip.

METODE

Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Responden penelitian adalah 95 mahasiswa Prodi Dokter FK Undip. Data primer berupa kecenderungan berpikir kritis diambil melalui kuesioner *California Critical Thinking Dispositin Inventory (CCTDI)* dan data sekunder berupa IPK diambil dari Bagian Akademik FK Undip. Uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi Spearman.

HASIL

Pada penelitian ini didapatkan distribusi responden menurut karakteristik tingkat perkuliahan akademik, jenis kelamin, IPK, dan kecenderungan berpikir kritis. Analisis hubungan yang disajikan antara lain menilai hubungan jenis kelamin dengan IPK, hubungan jenis kelamin dengan kecenderungan berpikir kritis, dan hubungan tingkat perkuliahan akademik dengan kecenderungan berpikir kritis.

Tabel 1. Distribusi responden menurut karakteristik tingkat perkuliahan akademik, jenis kelamin, dan IPK responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	%
Tingkat perkuliahan akademik	2008	25	26,3
	2009	23	24,2
	2010	22	23,2
	2011	25	26,3
Jenis kelamin	Laki – Laki	35	36,8
	Perempuan	60	63,2
IPK	DP : 3,51-4,00	22	23,3
	SM : 2,76-3,50	60	63,2
	M: 2,00-2,75	12	12,6
	TL: < 2,00	1	1,1
Jumlah		95	100

Tabel 2. Distribusi responden menurut kecenderungan berpikir kritis

Karakteristik Responden		Frekuensi	%
Skor total kecenderungan berpikir kritis	Strong : ≥ 349	2	2,1
	Positif : 280-348	69	72,6
	Ambivalen : 211-279	24	2,5,3
	Negatif : ≤ 210	0	0
Jumlah		95	100

Tabel 3. Distribusi skor total kecenderungan berpikir kritis menurut IPK

IPK	Skor Total Kecenderungan Berpikir Kritis Responden			
	Strong ≥ 349	Positif 280-348	Ambivalen 211-279	Negatif ≤ 210
TL	0	1(1,1%)	0	0
M	0	11(11,6%)	1(1,1%)	0
SM	1(1,1%)	43(45,3%)	16(16,8%)	0
DP	1(1,1%)	14(14,7%)	7(7,4%)	0
Jumlah	2 (2,1%)	69 (72,6%)	24 (25,3%)	0

PEMBAHASAN

Tingkat perkuliahan akademik terdiri dari angkatan 2008, 2009, 2010, dan 2011 dengan persentase 23-26 % untuk masing – masing angkatan. Jenis kelamin responden didominasi oleh responden perempuan (63,2%). Sebagian besar responden memiliki kecenderungan berpikir kritis dengan skor total pada kategori *positive* (72,6%), jumlah responden pada kategori *strong* sangat kecil (2,1%), dan tidak didapatkan responden pada kategori *negative*. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan bahwa skor *negative* dan *strong* jarang ditemui pada populasi prasarjana.¹³

Dari penelitian ini diketahui bahwa skor total kecenderungan berpikir kritis tidak memiliki korelasi bermakna dengan IPK. Penelitian sebelumnya oleh Carol A. Giancarlo dkk. menunjukkan korelasi bermakna antara skor total kecenderungan berpikir kritis dengan IPK ($r_s = 0,107$, $p < 0,003$).² IPK sebagai parameter keberhasilan pendidikan tinggi bergantung pada sistem evaluasi perkuliahan yang mencakup penilaian melalui ujian. Penilaian (*assesment*) sebagai basis angka yang membentuk IPK, sudahkah memperhitungkan kemampuan berpikir kritis sebagai tujuan yang ingin dibangun melalui *assesment* yang diberikan kepada mahasiswa tersebut? IPK sebagai parameter evaluasi diduga belum mampu mengeksplorasi kecenderungan berpikir kritis.

Menurut James L. Ratcliff, pengembangan kemampuan berpikir kritis harus terintergrasi ke dalam kurikulum yang diterapkan atau berdiri sendiri sebagai suatu program pendamping kurikulum untuk menghindari kesenjangan antara tujuan kurikulum (*curricular goals*) dan capaian pembelajaran (*learning*

outcomes).¹⁵ Dalam penelitian yang bertempat di Prodi Dokter FK Undip, menggunakan kurikulum *Dicipline-Based* dengan integrasi horizontal sebagian melalui program diskusi Belajar Bertolak Dari Masalah (BBDM) dengan menggunakan karakteristik *seven-jumps PBL* memang belum sebaik kurikulum yang menerapkan penuh integrasi disiplin ilmu (Kurikulum *Case-based* dan *Clinical presentation-based*).⁵ Penerapan *deep learning methode* oleh mahasiswa mungkin belum terfasilitasi oleh kurikulum dan dosen melalui metode pengajaran (*teaching approaches*) dan penilaian yang mendukung.

SIMPULAN

Lebih dari 60% responden memiliki kecenderungan berpikir kritis *positive* dan lebih dari 60% responden meraih IPK Sangat Memuaskan (SM). Hubungan bermakna antara kecenderungan berpikir kritis dengan IPK tidak didapatkan, disimpulkan bahwa IPK tidak selalu dapat menggambarkan kecenderungan berpikir kritis yang ingin dicapai melalui proses pendidikan.

SARAN

Disarankan untuk melakukan penelitian serupa menggunakan *stratified random sampling* dalam pemilihan subjek untuk meratakan level IPK , penelitian lanjutan mengenai evaluasi faktor – faktor yang diduga menjadi penyebab hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, penelitian yang mengangkat permasalahan relevansi IPK sebagai satu – satunya parameter evaluasi keberhasilan perkuliahan, penelitian menggunakan data deskriptif yang

mengangkat permasalahan berbeda. Menjadikan pengajaran kemampuan berpikir kritis sebagai bagian terintegrasi dari perkuliahan atau membuat perkuliahan pengajaran berpikir kritis secara khusus dapat pula menjadi masukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Facione PA. Critical thinking: what it is and why it counts [Internet]. c2011 [cited 2011 Oct 03]. Available from: http://www.insightassessment.com/pdf_files/what&why2006.pdf
2. Giancarlo CA, Facione PA. A look across four years at the disposition toward critical thinking among undergraduate students. *The Journal of General Education* [Internet]. 2001 [cited 2012 Feb 19]; 50(1):29-55. Available from: <http://www.insightassessment.com/CT-Resources/Independent-Critical-Thinking-Research/pdf-file/>
3. Fisher A. Berpikir kritis: sebuah pengantar. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2009.
4. Facione PA, (Giancarlo) CA, Facione NC, Gainen J. The disposition toward critical thinking. *Journal of General Education* [Internet]. 1995 [cited 2012 Jan 18]; 44(1):1-25. Available from: <http://www.insightassessment.com/CT-Resources/Independent-Critical-Thinking-Research/pdf-file/>
5. Harasym PH, Tsai TC, Hemmati P. Current trends in developing medical students' critical thinking abilities. *Kaohsiung J Med Sci* July [Internet]. 2008 [cited 2011 Dec 08]; 24:341–55 . Available from : <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1607551X08701311>
6. Sulaiman WSW, Rhman WRA, Dzulkifli MA. Relationship between critical thinking dispositions, perceptions towards teachers, learning approaches and critical thinking skills among university students. *International Journal of Behavioral Science* [Internet].

- 2008 [cited 2012 Feb 06]; 3(1) Available from : <http://ejournals.swu.ac.th/index.php/jbse/article/view/993s>
7. Savery JR. Overview of problem-based learning: definitions and distinctions. *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning* [Internet]. 2006 [cited 2012 Feb 06]; 1(1). Available from : <http://docs.lib.purdue.edu/ijpbl/vol1/iss1/3>
 8. Walker SE. Active learning strategies to promote critical thinking. *Journal of Athletic Training* [Internet]. 2003 [cited 2012 Feb 06]; 38(3):263–267. Available from : www.journalofathletictraining.org
 9. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan DIKTI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kerangka kualifikasi nasional Indonesia. 2011. Available from : <http://www.kopertis3.or.id/html/wp-content/uploads/2011/12/kompetensi-dan-learning-outcomes-dikti.pdf>
 10. Fang Prof, Legaspi C, Perez R, Remigio A, Sengsourya J. Factors affecting GPA. [cited 2012 Feb 09]. Available from : http://public.csusm.edu/fangfang/Teaching/BUS304/TeamPresentation-Spr08/Report_Group3.pdf
 11. Scott JN, Markert RJ, Dunn MM. Critical thinking: change during medical school and relationship to performance in clinical clerkships. *Medical Education* [Internet]. 1998 [cited 2011 Sep 09]; 32: 14-18. Available from : <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1046/j.1365-2923.1998.00701.x/full>
 12. Dehghani M, Sani HJ, Pakmehr H, Malekzadeh A. Relationship between student's critical thinking and self-efficacy beliefs in Ferdowsi university of mashhad iran. *Procedia Social and Behavioral Sciences* [Internet]. c2011[cited 2011 Dec 08]; 15: 2952–55. Available from : <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042811007671>
 13. Insight Assessment. CCTDI test manual. Millbrae CA: The California Academic Press; 2010.

14. Irvine . Intelligence in men and women is a gray and white matter. *ScienceDaily* [Internet]. 2005 [cited 2012 Jul 26]. Available from: <http://www.sciencedaily.com/releases/2005/01/050121100142.htm>
15. Ratcliff JL. General education and assessment: creating shared responsibility for learning across the curriculum . Performance Associates Postsecondary Consulting. [Internet]. [cited 2012 Jul 30]. Available from: <http://www.aacu.org/meetings/pdfs/GE05Ratcliff.pdf>
16. Myers BE, Dyer JE. The influence of student learning style on critical thinking skill. *Journal of Agricultural Education* [Internet]. 2006 [cited 2012 Mar 6]. 47(1). Available from: <http://202.198.141.51/upload/soft/0-a/47-01-043.pdf>